

## TRADISI “PACU JALUR” DI TELUK KUANTAN DALAM BERKARYA SENI GRAFIS

M. Hajrin<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : muhammadhajrin1992@gmail.com

Submitted: 2021-11-13

Accepted: 2021-11-18

Published: 2021-12-28

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112252

### Abstrak

Pacu jalur merupakan perlombaan acara tradisi dayung sampan atau perahu tradisional yang diadakan sepanjang aliran sungai. Pacu jalur dalam karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan sebagai wujud dari ekspresi keunikan atau pengenalan tentang ragam tradisi budaya pacu jalur tersebut, melalui teknik stencil print dalam proses berkarya menjadi salah satu pilihan pembuatan seni grafis. Setelah berbagai pengamatan serta langkah berkarya yang panjang terciptalah 10 karya seni yang dapat ditampilkan yaitu: 1) *Anak Joki*, 2) *Timbo Ruang*, 3) *Tukang Onjai*, 4) *Rivalitas Tinggi*, 5) *Adu Cepat*, 6) *Salam Semangat*, 7) *Senyum Sang Juara*, 8) *Yang Penting Eksis*, 9) *Kuat dan Cepat*, 10) *Salam Kemenangan*. Inilah hasil dalam karya seni pelestarian pacu jalur yang menjadi gambaran kegiatan dalam acara budaya yang diungkap, selain itu karya grafis ini diharapkan dapat menjadi sumber pendorong bagi pencipta lainnya..

**Kata Kunci** : *Pelestarian Pacu jalur, Stencil Print.*

### Pendahuluan

Pacu jalur merupakan perlombaan dayung sampan atau perahu tradisional yang diadakan sepanjang aliran sungai. Makna dari kata Pacu Jalur diambil dari kata Pacu berarti ( perlombaan ), sedangkan Jalur yaitu

(perahu atau sampan). Tradisi pacu jalur yang dilakukan oleh masyarakat Teluk Kuantan merupakan salah satu tradisi nusantara yang sangat unik dan merupakan tradisi asli nenek moyang masyarakat Teluk Kuantan yang sangat mengakar dan telah bertahan selama ratusan tahun sejak abad ke-17 Masehi.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa pacu jalur memiliki proses tahapan untuk sampai pada tahap akhir, namun proses tersebut tidak diketahui secara keseluruhan



oleh masyarakat, kebanyakan dari masyarakat hanya mengenal bagian akhir proses acara pacu jalur tersebut.

Berdasarkan masalah diatas menurut orang tua di kampung yang bernama datuk Jamri, sekarang pacu jalur sudah mulai memudar dikarenakan aspek pengamatan bahwa sahnya sejak era modern sekarang anak muda atau penerus sangat susah diajak untuk mengenalkan manfaat pacu jalur tersebut.

Tradisi pacu jalur membuat penulis tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik stencil print. Dikarenakan sebagai wujud dari ekspresi keunikan tentang tradisi pacu jalur tersebut, ini merupakan pemilihan media alternatif yang dapat menggambarkan proses dari tradisi pacu jalur itu sendiri dengan teknik stencil print yaitu menggunakan bahan dasar kertas karton, sehingga masyarakat penikmat dapat memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam setiap proses tradisi pacu jalur yang mengandung pesan-pesan filosofi.

## **Metode**

Perwujudan ide-ide atau penciptaan karya seni grafis ini, dilakukan beberapa tahapan guna mempermudah dalam mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Tahapan tersebut diantaranya tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian.

### **Persiapan**

Proses penciptaan ini menggunakan berbagai proses persiapan diantaranya mengamati berbagai masalah yang terjadi seperti masalah kebudayaan, sosial, benda peninggalan budaya dan budaya. Pengamatan pencarian data dan melalui media sosial, informasi sekitar maupun fakta yang didapat dari beberapa sumber lainnya tentang tradisi pacu jalur.

### **Elaborasi**

Tahap ini dilakukan untuk mendalami subjek yang akan dijadikan dalam berkarya dan mencari data-data yang meliputi objek tersebut agar tidak mengada-ngada dalam menggali informasi yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya. Setelah mendapatkan ide dalam pembuatan karya selanjutnya memikirkan bagaimana bentuk karya dan teknik apa yang digunakan

### **Sintesis**

Sintesis merupakan penetapan ide berdasarkan dari apa yang diamati dan dialami dan di wujudkan dalam karya seni grafis. Pada proses ketiga ini, menetapkan satu ide yaitu manfaat sosial kebudayaan tradisi pacu jalur di Teluk Kuantan yang menjadi bahan perbandingan bagi manusia dengan teknik stencil print yang didasari oleh pengamatan dan data-data yang didapat melalui internet tentang tradisi budaya sosial.

### **Realisasi Konsep**

Setelah ide, konsep, dan sasaran objek yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya ditemukan, maka dilanjutkan pada proses atau tahapan pembuatan karya.

### **Penyelesaian**

Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap di atas, selanjutnya karya grafis pada karya akhir ini ditutup dengan melakukan pameran yang harus dipersiapkan adalah katalog pameran, undangan pameran, serta menentukan tata letak (*display*) karya pada ruang pameran.

## Hasil

### Karya 1



“Anak Joki/Tukang tari depan”

Pada karya pertama gagasan penciptaan karya ini berjudul “Anak Joki/Tukang tari depan” dalam karya ini penulis menampilkan 1 orang yang sedang menari didepan sampan dan 2 orang sedang mendayung yang divisualisasikan dengan latar belakang karya yang berwarna biru dengan objek tugu dayung dan bendera yang mengidentitaskan tempat acara tradisi tersebut, serta dipadukan pula dekan objek pepohonan dan arus air sungai.

Secara konsep karya ini menceritakan tentang tugas dari seorang anak joki/tukang tari depan yaitu dimana tugasnya untuk mengetahui sejauh mana jalur melaju dan sudah pada posisi bagaimana dibandingkan jalur lain, jika posisi jalur lawan tertinggal maka tukang tari akan berdiri dan menari-menari didepan jalur, dimana ini bertujuan untuk merayakan kegembiraannya bahwa sahnya jalurnya telah unggul dan menang dalam perlombaan tersebut.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, agar manusia dapat mencontoh hal positif dimana usaha yang didapat harus mempunyai kebiasaan saling bekerja sama dalam menentukan arah kehidupan bersosial baik itu dalam kehidupan bermasyarakat

### Karya 2



“Timbo Ruang/Tukang tari tengah”

Selanjutnya pada karya kedua yang berjudul “Timbo Ruang/Tukang tari tengah” Pada karya ini penulis menampilkan satu orang yang sedang memberikan arahan ditengah sampan dan 3 orang sedang mendayung yang divisualisasikan dengan latar

belakang karya yang berwarna oren dengan objek tugu dayung yang mengidentitaskan tempat acara tradisi tersebut, serta dipadukan pula dekan objek pepohonan dan arus air sungai.

Secara konsep karya ini menceritakan tentang tugas dari seorang timbo ruang/tukang tari tengah yaitu dimana tugasnya untuk mengarahkan atau memberi aba-aba bagaimana agar cara mendayung seirama dan kompak. Seperti namanya tukang timbo juga bertugas menimba air yang masuk selama proses pertandingan.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah, yaitu tentang bagaimana manusia harus mengikuti aturan dan arahan agar usaha saat menginginkan sesuatu tercapai, seperti kata pepatah "usaha takkan pernah mengkhianti hasil". Untuk mendapatkan keinginan jika aturan terarah.

### Karya 3



"Tukang Onjai/Tukang tari belakang"

Selanjutnya pada karya ketiga yang berjudul "Tukang Onjai/Tukang tari belakang" Pada karya ini penulis menampilkan 1 orang yang sedang memberikan arahan dibelakang sampan dan 1 orang sedang mendayung yang divisualisasikan dengan latar belakang karya yang berwarna biru dengan objek sebuah tempat khusus bagi orang yang menonton acara pacu jalur tersebut, serta dipadukan pula dekan objek pepohonan dan arus air sungai.

Secara konsep karya ini menceritakan tentang tugas dari seorang tukang onjai/tukang tari belakang yaitu dimana tugasnya memberikan irama agar jalur bisa lebih cepat serta mudah didayung.

Satu Pelajaran berharga dari karya ini yaitu kita sebagai manusia mesti memberikan dorongan kepada sesama dimana segala sesuatu yang kita lakukan harus bisa seirama dengan tercapainya keinginan ataupun nikmat kehidupan.

#### Karya 4



“Rivalitas Tinggi”

Pada karya yang berjudul “Rivalitas Tinggi” dalam karya ini penulis menampilkan persaingan sengit antar jalur atau sampan yang sedang berpacu dengan latar belakang karya berwarna kuning, serta pepohonan, penonton, dan tangga sebagai objek pendukung dalam karya keempat ini, warna dominan yang dipakai dalam pembuatan karya keempat ini adalah kuning terdapat pada objek langit, hijau tua dan muda yang terdapat pada pepohonan, abu-abu menggambarkan tangga dan penonton serta biru sebagai warna latar sungai dari karya, serta hitam dan putih yang di gunakan sebagai gelap terang untuk memberikan kesan pada karya ini.

Seperti yang diketahui rivalitas merupakan suatu persaingan yang baik, tujuannya untuk meningkatkan prestasi, misalnya untuk menjadi juara dalam perlombaan. Hal positif dari rivalitas dalam kehidupan yaitu dapat menyalurkan keinginan bersama baik individu ataupun kelompok yang sama-sama menuntut hal yang dipenuhi semua secara serentak dengan kemampuan individu maupun tim.

#### Karya 5



“Adu Cepat”

Karya selanjutnya yang berjudul “Adu Cepat” pada karya kelima ini penulis ingin menyampaikan atau memvisualisasikan tentang para atlet dayung yang tampak tiga orang yang saling mendayung sekuat tenaga antara satu jalur dan jalur lain yang

berusaha untuk mencapai garis finish perlombaan, latang belakang karya berwarna abu-abu.

Dari karya yang penulis buat, hal positif yang dapat diambil tentang adu kecepatan pacu sampan yaitu cara bagaimna menghadapi masalah secara bersamaan atau bekerja sama dalam tantangan hidup dengan cepat dan tegas, layaknya dalam kehidupan manusia yang mempunyai begitu banyak tantangan dan rintangan dalam menjanai hidup dan setiap permasalahan yang ada dengan cara bekerja sama secara cepat.

#### Karya 6



“Salam Semangat”

Selanjutnya pada karya keenam ini penulis memberi judul karya yaitu “Salam Semangat” pada karya ini terlihat jabatan tangan dari orang lain yang divuslisisasikan dengan warna yang didominasi oren kemerahmerahan, biru sebagai nuansa air dan putih sebagai pencahayaan serta seseorang berdiri diatas sampan berwarna hitam sedang berjabtan tangan yang sedang memegang pandayung.

jika diperhatikan Pacu Jalur merupakan suatu aspek yang merangkul kebersamaan dan saling merekatkan hubungan antar masyarakat, saat mereka menemui hambatan atau rintangan, mereka terus slalu memberi semangat sebagai ungkapan solidaritas berkelompok.

Begitu juga layaknya kita dalam belajar harus menjadi pribadi yang menyemangati satu dan yang lainnya, meskipun berjuta hambatan yang dilalui.

#### Karya 7



“Senyum Sang Juara”

Karya selanjutnya yang berjudul “Senyum Sang Juara” dalam karya ini penilis menampilkan dua atlit dayung yang tersenyum dengan berlatar belakang biru dan abu-abu yang menandakan langit, air serta pepohonan, pacu jalur merupakan acara yang

sangat meriah dan menyenangkan, terkadang ketika atlet mendapatkan kemenangan mereka akan terlihat sangat senang dan ceria dimana para atlet meluapkan emosi kebahagiaan bersamaan yang tinggi pada saat hasil kemenangan diumumkan oleh panitia penyelenggara acara.

Secara konsep dalam karya grafis yang berjudul “Senyum sang juara” yang dapat kita ambil dalam kehidupan sehari-hari adalah apabila sesuatu yang kita kerjakan bersama dan percaya kepada sesama kelompok, maka dalam segala apapun akan membuat kita bisa memperoleh sesuatu yang memuaskan batin dan hati kita dalam segala hal dan penuh semangat, maka dari pekerjaan itu akan terlihat sangat mudah dan membuahkan hasil yang dapat kita nikmati dengan senyuman bahagia.

#### Karya 8



“Yang Penting Eksis”

Pada karya yang kedelapan gagasan penciptaan karya ini yang berjudul “Yang penting eksis” dalam karya ini penulis menampilkan para atlet pacu jalur yang sedang bersiap-siap untuk mengikuti perlombaan. Dapat kita lihat para atlet juga memiliki keinginan untuk mengabadikan moment saat kebersamaannya antar tim. Secara konsep dalam karya grafis yang berjudul “Yang penting eksis” yang dapat kita ambil dalam tradisi pacu jalur ini ialah, sifat ingin mengabadikan hal-hal yang di anggap mampu mengingat momentkekeluargaan yang besar terhadap sesama agar hubungan lebih harmonis.

#### Karya 9



“Kuat dan Cepat”

Pada karya kesembilan gagasan penciptaan karya ini berjudul “Kuat dan Cepat” dalam karya ini penulis menampilkan sampan yang sedang berlomba menguji kekuatan dan kecepatan perahu, di mana divisualisasikan dengan latar belakang karya yang

berwarna kuning dengan objek atlit pacu berbaju hijau, selanjutnya latar pepohonan berwarna abu-abu kehijauan di tambah air berwarna biru muda dan putih sebagai pencahayaan pada object yang terdapat pada karya dan hitam sebagai bayangan atau garis kontur.

Secara konsep dalam karya grafis yang berjudul “Kuat dan Cepat” yang dapat kita ambil dalam tradisi pacu jalur ini adalah segala sesuatu pasti tidak akan mudah dicapai dan mulus dalam melakukan apapun, maka dari itu kita harus kuat atau lugas menjalani kehidupan ini dan cepat dalam melakukan pekerjaan sesuai apa yang kita kerjakan, sehingga apa yang diperoleh kedepannya bisa dipetik.

#### Karya 10



“Salam Kemenangan”

Pada karya kesepuluh gagasan penciptaan karya ini berjudul “Salam Kemenangan” dalam karya ini penulis menampilkan atlit yang telah menyelesaikan pertandingan beserta seorang kepala desa memberikan selamat kepada atlit jalur tersebut di tepi sungai, dimana karya ini berlatar belakang biru sebagai langit dan air. Selanjutnya pepohonan bewarna hijau ke abu-abuan serta warna putih dari warna pencahayaan dan hitam garis kontur.

Secara konsep dalam karya grafis yang berjudul “ Salam

Kemenangan “ hal positif yang dapat kita ambil dalam tradisi pacu jalu ini adalah segala sesuatu pasti tidak akan tercapai kalau kita melakukan pekerjaan dengan seorang diri tanpa dukungan semangat dari orang lain, maka dari itu kita sebagai manusia membutuhkan dukungan orang lain baik dari memberi selamat atas kemenangan yang kita raih.

#### Simpulan

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni grafis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan bagaimana memvisualisasikan fenomena dan fakta unik tentang tradisi budaya pacu jalur dalam bentuk karya seni grafis, dengan harapan dapat menjadi bahan pembanding dan pembelajaran bagi kehidupan masyarakat dari hal positif yang dapat dilihat dari contoh tradisi pacu jalur ini.

Bagi seniman, karya seni grafis yang dihasilkan tentu saja tidak lepas dari pengaruh apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta membuat seniman berusaha mengungkapkan perasaan-perasaan tersebut kedalam sebuah karya.

Jadi intinya berdasarkan pengalaman penulis dalam penggarapan karya akhir ini, penulis bisa memahami dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam menguasai stencil print dalam media kertas karton.

## **Referensi**

- Dharsono. 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa sains <http://uu-halimah.blogspot.com/2008/07/pacu-jalur-pesta-rakyatkuantan-singingi-html?m=1>
- Sandra, Y. 2019, Januari 10. *Seni Grafis* 1. <http://doi.org/10.31227/ost.10/uw4t6>
- UU. Hamidy. 2005, *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.